

BAB I

UNIVERSITAS ANDALAS PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Rabab adalah salah satu kesenian rakyat asli Pariaman. Kesenian ini menggunakan sejenis alat musik gesek dan dimainkan oleh satu orang pemain yang sekaligus mendendangkan *kaba/cerita*, hikayat dan sejarah rakyat Minangkabau. Cerita yang terkenal salah satunya adalah *Kaba Anggun Nan Tungga Magek Jabang*, sebuah cerita heroik dari sebuah kerajaan di masa silam.¹ *Kaba* itu sendiri merupakan cerita rakyat berbahasa Minangkabau dalam bentuk prosa yang disampaikan dalam bentuk bahasa prosa liris. Sebagai cerita rakyat, *kaba* telah diturunkan dan diwarisi secara turun-temurun dari dahulu hingga sekarang.²

Rabab diperkenalkan oleh pedagang Aceh seiring menyebarkan agama Islam di Pesisir Pantai Barat Sumatera. Rabab berfungsi pada masa awal itu sebagai sarana dakwah agama Islam. Namun sesuai perkembangan zaman, kesenian rabab beralih fungsi sebagai media hiburan dan profesi.³ Kesenian rabab beralih fungsi sebagai media hiburan ketika terlibat dalam acara seperti, *upacara*

¹Dinas Kebudayaan dan Pariwisata *Kota Pariaman* (Pariaman: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2016), hlm. 13.

² Abdurahman, *Nilai-nilai Budaya dalam Kaba Minangkabau Suatu Interpretasi Semiotik* (Padang: UNP Press, 2011), hlm. 7.

³ Yesi Anita, "Nilai-Nilai Moral Yang Terdapat Dalam Kaba Pada Kesenian Rabab Studi Pada Sebuah Pertunjukan Kesenian Rabab Di Nagari Duku Kecamatan Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat", *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ilmu Sosial Univesitas Negeri Padang, 2012), hlm. 52.

batagak penghulu, alek nagari, upacara pernikahan dan hiburan lainnya.⁴ Selain itu kesenian rabab dapat juga digunakan sebagai profesi yang mendatangkan penghasilan. Profesi ini disebut seniman rabab.

Pada zaman yang serba canggih seperti sekarang, seni rabab dapat dikatakan relatif tidak populer dikalangan masyarakat. Mereka lebih tertarik kepada seni musik modern, seperti musik pop, rap, rock, organ tunggal dan dangdut yang paling populer sekarang.⁵ Meskipun begitu, kesenian rabab tetap bertahan di tangan para seniman rabab, di tengah maraknya musik-musik genre modern dan media baru.

Salah satunya rabab Pesisir Selatan yang mampu bertahan dan mengikuti kemajuan zaman, serta mampu melahirkan generasi muda yang mudah ditemukan dimana-mana, bahkan beberapa orang asing ikut serta belajar langsung memainkan rabab pesisir. Beberapa seniman rabab pesisir yaitu, Oyon Khan, Pirin Asmaran, dan Hasan Basri yang dikenal masyarakat luas dan melahirkan beberapa kaba baru dan sudah banyak melakukan rekaman. Sedangkan rabab Pariaman kehilangan generasi muda, karena rabab Pariaman yang bersifat tertutup sehingga membuat generasi muda tidak tertarik dan berminat belajar dan memainkan rabab Pariaman.

Generasi penerus rabab Pariaman hanya bisa dihitung jari dan rata-rata berumur yang sudah tua, yang paling muda berumur enam puluh satu tahun,

⁴ Suryadi, *Rebab Pesisir Selatan Zamzami dan Marlaini* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hlm. 6.

⁵Arifni Netrirosa, "Musik Tradisional Minangkabau Dari Masa Kemasa", *Skripsi*, (Medan: Jurusan Etnomusikologi Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, 2003), hlm. 3.

bahkan penikmat seni tradisi rabab Pariaman tidak begitu banyak, hanya orang tua-tua yang berumur yang sudah lanjut menjadi pendengarnya, dan umurnya tidak jauh beda dengan para seniman rabab Pariaman.

Salah seorang professional dan masih aktif sampai sekarang bidang seniman rabab Pariaman adalah Monen. Monen adalah seniman rabab terkenal di Kabupaten Padangpariaman. Ia awalnya berprofesi sebagai petani. Pada tahun 1975 Monen beralih profesi menjadi tukang rabab, dan ia lebih dari empat dekade menjalani profesi sebagai seniman rabab.

Sebagai seniman rabab Monen berhasil mengangkat kehidupan ekonomi keluarganya ke arah lebih baik. Sebagai seniman rabab, ia bertahan dalam gempuran zaman yang menghadirkan berbagai genre musik dan media baru. Monen juga dalam idealisme berseniman mengadopsi media-media baru (modern) guna mengangkat kesenian rabab mengarusi zamannya. Biografi tentang Monen sebagai seniman rabab, professional ini merupakan kajian menarik dalam bentuk biografi. Penelitian ini, secara garis besar akan mengungkap bagaimana Monen melalui seni tradisi, terutama rabab Pariaman dapat bertahan di tengah persoalan kemajuan teknologi dan rendahnya minat orang terhadap kesenian tradisional. Oleh sebab itu, penulis memberi judul penelitian, "***Ondeh Rabab Tolong Sampaikan: Biografi Monen 1975-2016.***"

B. Permasalahan dan Batasan Masalah

Permasalahan penelitian ini dimulai dari kondisi kesenian tradisi rabab di Sumatera Barat. Seni tradisi ini sulit untuk berkembang di tengah masyarakat

yang semakin modern. Sebagai seniman rabab Monen menjalani profesi selama empat puluh tahun lebih. Ia dapat bertahan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Ia juga kreatif dalam berkesenian. Hal ini menimbulkan pertanyaan;

1. Seperti apa perkembangan dan tantangan seni tradisi di Sumatera Barat?
2. Apa usaha-usaha Monen dalam bertahan di tengah gempuran zaman sebagai tukang rabab?
3. Apa strategi Monen sebagai seniman tradisi rabab dalam bertahan mengarusi zaman kesenian modern?

Batasan temporal penelitian ini mengambil periode 1975-2016. Batasan awal penelitian ini 1975, karena awal perubahan besar kehidupan Monen. Ia mengubah profesi dari petani ke seniman rabab. Sementara batasan akhir penelitian ini pada 2016. Pada tahun ini dapat dianggap puncak karir Monen sebagai seniman rabab Pariaman, karena adanya pengakuan dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ia diundang secara khusus oleh Anis Baswedan kala itu ke gedung kementerian di Jakarta. Ia diminta hadir dalam festival karawitan sebagai tamu khusus.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk,

1. Untuk menjelaskan kondisi, terutama seni tradisi rabab di Sumatera Barat.
2. Untuk menjabarkan cara ia bertekun dalam profesinya di tengah gempuran seni modern.

3. Menjelaskan strategi Monen berkukuh sebagai seniman rabab.

Hasil penelitian ini nantinya dapat diharapkan berguna memberikan pemahaman dan penambahan wawasan dalam rangka menyelamatkan budaya tradisional daerah, yang dikhawatirkan akan pudar di tengah-tengah peralatan kesenian modern yang canggih. Dengan adanya biografi seniman rabab ini diharapkan masyarakat, baik generasi muda dan tua dapat mengenal dan menghayati nilai-nilai, sekaligus digunakan untuk memperdalam dan memperluas wawasan mereka dalam hal kesenian tradisional Sumatera Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian mengenai biografi seniman rabab maka beberapa tulisan berikut menjadi modal penting, seperti, Soepanto dkk, “*Andi Nurhani Sapada Karya dan Pengabdiannya*”.⁶ Buku ini membahas riwayat Andi Nurhani, karya, dan pemikirannya dalam mempertahankan kesenian tradisional Sulawesi Selatan. Andi juga berusaha membangkitkan kesenian tersebut dengan mengikuti berbagai festival dan memperkenalkan ke pada masyarakat bahwa kesenian tradisional masih bertahan di tengah kemajuan zaman.

Karya lain yaitu skripsi yang ditulis oleh Jeperson Velerius Silalahi, “*Biografi Guntur Sitohang Sebagai Pemusik dan Pembuat Alat Musik Batak Toba*”.⁷ Tulisan ini fokus terhadap riwayat hidup Guntur dalam karya seni dan

⁶ Soepanto dkk, *Ny. Andi Sapada Karya dan Pengabdiannya* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1991), hlm. 1.

⁷ Jeperson Velerius Silalahi, “*Biografi Guntur Sitohang Sebagai Pemusik dan Pembuat Alat Musik Batak Toba*”, *Skripsi*, (Medan: Departemen Etnomusikologi Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, 2009, hlm. 1.

kepandaiannya terhadap alat musik Toba bahkan kerajinannya membuat alat musik toba dikenal masyarakat dan pemerintah. Produksi alat musik yang di buat Guntur telah banyak dipasarkan ke daerah luar Toba, seperti Aceh, Jakarta, dan Sumatera. Sehingga ia banyak dikenal masyarakat dan luar daerah.

E. Kerangka Analisis

Menurut Taufik Abdullah, biografi adalah suatu bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktifitas seseorang dalam konteks waktu tertentu, tanpa mengabaikan hubungan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya.⁸ Kuntowijoyo berpendapat biografi adalah catatan hidup seseorang. Walaupun sangat mikro biografi menjadi bagian penting dalam mozaik sejarah yang lebih besar, karena sejarah adalah penjumlahan dari biografi.⁹ Penulisan biografi bertujuan untuk menggambarkan waktu, pribadi dan pengalaman seseorang yaitu tokoh yang dikaji.¹⁰ Untuk mendalami dan memahami kepribadian seseorang, dituntut pengetahuan tentang lingkungan sosial kultural dimana tokoh dibesarkan dan proses pendidikan, baik formal maupun non-formal.¹¹

Biografi tematis dibedakan berdasarkan susunan urutan waktu (kronologis), pemilihan topik tertentu (tematis) dan didasarkan pada kronologis.¹² Penulisan

⁸ Taufik Abdullah, *Sebuah Pengantar, Manusia Dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta : LP3S, 1983), hlm . 6.

⁹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003), hlm. 23.

¹⁰ R. Z. Leirisa, *Biografi Dalam Kumpulan Prasarana pada Berbagai Lokakarya* (Jakarta : Depdikbud, 1983), hlm. 34.

¹¹ Sartano Karoadirjo, *Pendidikan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 206

¹² Abdurrachman Surjomiharjo, *Menulis Riwayat Hidup Dalam Pemikiran dan kesejarahan : Suatu Kesimpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya* (Jakarta : Depdikbud, 1983), hlm. 71-72.

biografi Monen didasarkan pada kajian tematis karena berdasarkan dalam pemelihan topik tertentu. Penulisan biografi ini akan mengungkapkan latar belakang sosial, perubahan profesi dari petani ke seniman rabab hingga akhir Monen di undang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan formal maupun informal serta kehidupan keluarga, pergaulan, relasi dan perjalanan karir Monen juga menjadi kajian sejarah yang juga akan diungkapkan secara luas..

F. Metode dan Sumber

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah sejarah kritis analisis. Tahap pertama adalah dimulai dengan pengumpulan data-data atau sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian (heuristik), setelah pengumpulan sumber barulah dilakukan kritik sumber. Tahap selanjutnya adalah interpretasi dan kemudian dituangkan dalam penulisan sejarah.¹³ Tahap pertama dalam pengumpulan sumber dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan untuk mendapat sumber primer, seperti arsip, dan wawancara dengan Monen, Darmis, Nira, Jumaidi, Rima dan Suryadi. Sumber skunder yang penulis kumpulkan yaitu tulisan-tulisan yang terkait dengan penelitian. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulis.

Studi pustaka ini dilakukan di perpustakaan Daerah Padang, di sini didapatkan sumber-sumber seperti buku yang lebih banyak menjelaskan *rabab pesisir selatan* dibandingkan buku secara khusus tentang rabab Pariaman. Studi

¹³Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1975), hlm. 35.

perpustakaan juga dilakukan di jurusan Sejarah dan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas untuk mendapatkan buku-buku yang terkait dengan biografi seorang seriman. Selain studi pustaka, penelitian lapangan juga dilakukan di daerah yang berhubungan dengan penelitian di antara lain melakukan wawancara pemain rabab, masyarakat penggemar musik rabab, dan ilmuwan kesenian Minangkabau yang telah lama berkecimpung didunia musik tradisional rabab Pariaman, serta masyarakat sekitar dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Setelah mengumpulkan sumber di lapangan, maka dilakukan kritik terhadap sumber yang telah didapatkan. Banyak sumber dan data-data tertulis yang penulis dapatkan dari Perpustakaan namun tidak semuanya yang berkaitan langsung dengan rabab Pariaman. Sumber dan data-data yang didapatkan tadi penulis pisahkan dalam dua tahap. Pertama kritik *ekstern* untuk menguji material sumber. Kedua kritik *intern* untuk menguji kebenaran isi dari sumber.

Tahap selanjutnya adalah melakukan interpretasi terhadap sumber yang didapatkan untuk menghasilkan fakta sejarah. Fakta sejarah adalah pernyataan tentang kejadian (gejala sejarah) yang dapat dibuktikan kebenarannya, adanya atau tidak adanya suatu peristiwa sejarah.¹⁴ Setelah melalui beberapa tahapan di atas maka mulailah disusun fakta-fakta yang didapat dilapangan dan dirangkai dalam suatu bentuk karya tulis. Tahap terakhir ini adalah historiografi atau

¹⁴ Mestika Zed, *Metodologi Sejarah* (Padang: Jurusan Sejarah, FIS Universitas Negeri Padang, 1999), hlm. 52.

penulisan yang akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan

G. Sistemika Penulisan

Dalam penulisan ini akan diuraikan *Ondeh Rabab Tolong Sampaikan: Biografi Monen 1975-2016*, sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka (studi relevan, kerangka analisis), metode penelitian dan sumber, sistemika penulisan dan kerangka isi sementara

Bab II menjelaskan Seni tradisional rabab di Sumatera Barat, serta perkembangan dan tantangan seni rabab di Pariaman.

Bab III merupakan bab inti yang berisi tentang perjalanan serliman rabab Monen di tengah zaman yang modern serta idealism berseniman Monen dalam barabab yang sangat berpengaruh dengan dukungan keluarganya dan penghasilannya.

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang pengaruh zaman yang semakin modern serta kerjasama Monen dengan Pemerintah untuk meningkatkan kembali musik tradisional Pariaman di tengah zaman ini.

Bab V merupakan kesimpulan dari permasalahan bab-bab sebelumnya dan sekaligus jawaban dari pertanyaan penelitian yang digariskan dalam rumusan



masalah, sekaligus penutup dari seluruh penulisan tentang “*Ondeh Rabab Tolong*

Sampaikan: Biografi Monen 1975-2016”

